

Implementasi Budaya Literasi, Numerasi dan Teknologi di SDN 1 Purbadana Melalui Program KM 5

Dedi Purwanto¹, Primandani Arsi^{2*}

^{1,2}Universitas Amikom Purwokerto, Indonesia

e-mail: ¹ dedipurwanto.mm@gmail.com, ^{2*} ukhti.prima@amikompurwokerto.ac.id

Abstrak

Merdeka Belajar Kampus Merdeka merupakan kebijakan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia. Salah satu program dari Merdeka Belajar Kampus Merdeka adalah Kampus mengajar (KM). KM memberikan sebuah kesempatan pada mahasiswa untuk improvisasi diluar kelas dengan cara bekerjasama dengan guru dan sekolah untuk melakukan sebuah inovasi pada model pembelajaran. Adapun target yang menjadi tujuan akhir adalah meningkatkan kemampuan literasi, numerasi dan teknologi di tingkat SD, SMP dan SMK. Tujuan dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah untuk meningkatkan kemampuan dasar literasi, numerasi dan teknologi siswa di kelas 1 SD Negeri 1 Purbadana melalui program KM 5. Kegiatan berlangsung selama 4 (empat) bulan. Adapun tahapan yang dilakukan yaitu observasi, pelaksanaan kegiatan, serta melakukan evaluasi di akhir kegiatan. Metode yang digunakan adalah deskriptif kualitatif. Hasil dari rangkaian proses kegiatan yang sudah dilaksanakan menunjukkan bahwa kemampuan literasi, numerasi dan teknologi siswa-siswi kelas 1 di SD 1 Purbadana meningkat, yang dilihat dari kelancaran menulis, membaca, berhitung, dan menggambar dari beberapa gabungan bangun datar yang di perlihatkan di papan tulis.

Kata Kunci: kampus mengajar, literasi, merdeka belajar, numerasi

Abstract

Merdeka Learning Merdeka Campus (MBKM) is one of the policies of the Ministry of Education, Culture, Research and Technology of the Republic of Indonesia. One of the programs from Merdeka Learning Campus Merdeka (MBKM) is the Teaching Campus (KM). The presence of the Teaching Campus program provides opportunities for students to learn outside the classroom by becoming teacher partners to develop in developing creative and innovative learning strategies and models in educational units that are targeted to improve literacy, numeracy and technology adaptation skills at the elementary or school level medium. The purpose of this community service activity is to improve the basic literacy and numeracy skills of students in class 1 of Purbadana 1 Public Elementary School through the campus teaching program batch 5. The activity is carried out for 4 (four) months with several stages, namely observation, implementation of activities, and carrying out evaluation at the end of the activity. The method used is descriptive qualitative. The results of the process of a series of activities that have been carried out show that the literacy and numeracy abilities of grade 1 students at Purbadana 1 Public Elementary School have increased, as seen from the fluency in writing,



reading, counting, and drawing from several combinations of flat shapes shown on the board write.

Keywords: *merdeka learning, teaching campus, literacy, numeracy*

Pendahuluan

Indonesia merupakan negara dengan SDM melimpah. Indonesia memiliki peluang dalam menciptakan generasi yang berkualitas melalui berbagai jalur salah satunya jalur pendidikan. Indonesia sendiri telah mengalami berbagai perubahan atau reformasi kebijakan terkait pendidikan. Reformasi merupakan sebuah proses perubahan dan pembentukan suatu sistem yang sudah ada sejak lama dan diganti dengan sistem yang baru (Simatupang & Yuhertiana, 2021). Reformasi dalam dunia pendidikan yang nyata dapat diterima manfaatnya adalah kebijakan Merdeka Belajar-Kampus Merdeka (MBKM). MBKM adalah kebijakan dari Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbudristek) Republik Indonesia yang memiliki tujuan untuk mendorong mahasiswa dari berbagai program studi untuk menguasai ilmu yang dipelajari dikampus yang nantinya dapat berguna pada saat masuk dunia kerja (Suhartoyo et al., 2020). Dalam konsep Merdeka Belajar, pendidikan berperan sebagai fasilitator bagi siswa dengan bertukar pengetahuan sehingga menciptakan hubungan timbal balik yang positif (Meilia & Erlangga, 2022). Diharapkan dengan adanya program MBKM dapat meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran (Siregar et al., 2020).

Lahirnya program MBKM adalah bentuk perhatian dan inisiatif pemerintah di dunia pendidikan yang menurun selama menghadapi pandemi (covid-19) beberapa waktu lalu (Widiyono et al., 2021). Salah satu program dari MBKM adalah program Kampus Mengajar/KM. KM merupakan program yang diadakan pemerintah untuk memberikan kesempatan bagi mahasiswa dari berbagai prodi untuk belajar di luar lingkungan kampus dengan menjadi mitra guru dalam proses belajar mengajar di satuan pendidikan sekolah dasar (Kementerian Pendidikan, 2023). Dalam penugasan program kampus mengajar, mahasiswa di tugaskan untuk ikut serta, berkolaborasi, berinovasi, dan memberikan aksi guna meningkatkan kualitas mutu pembelajaran di Sekolah Dasar serta dapat menjadi sarana untuk mengasah jiwa kepemimpinan, kepekaan terhadap sosial, serta meningkatkan keterampilan baik dalam hal kemampuan interpersonal maupun dalam hal kemampuan teknis supaya lebih siap menghadapi tuntutan zaman.

Dalam pelaksanaan Kampus Mengajar, mahasiswa yang telah lolos seleksi akan diposisikan baik di SD maupun SMP yang berada di sekitar tempat tinggalnya. Sasaran program KM adalah sekolah-sekolah yang masih terbatas dalam kemampuan membaca, berhitung, dan pemanfaatan teknologi yang nantinya mahasiswa akan ikut serta dalam mendukung proses pembelajaran di sekolah sasaran, membantu meningkatkan kemampuan membaca dan berhitung siswa, serta membantu penyesuaian teknologi dalam proses pembelajaran. Dengan mengikuti program KM ini, diharapkan dapat mengembangkan bakat kepemimpinan dan karakter mahasiswa (Rosita & Damayanti, 2021).

Pada masa revolusi industri 4.0 saat ini, tak jarang banyak anak usia sekolah dasar sudah bermain bahkan sudah mempunyai *gadget* pribadi. Hal inilah yang membuat minat baca di kalangan pelajar termasuk sekolah dasar menjadi menurun. Penurunan minat baca siswa usia sekolah dasar diakibatkan peranan *gadget*, keadaan tersebut semakin memburuk dengan adanya pembelajaran online selama pandemi covid-19 (Warsidah et al., 2022). Penurunan minat baca siswa-siswa ini berdampak pada keterampilan membaca dan berhitung siswa, dimana keterampilan ini wajib dan layak dimiliki oleh semua orang termasuk siswa SD (Pratiwi & Sudiby, 2018). Pada kenyataannya, masih terdapat sekolah terutama untuk siswa kelas rendah seperti kelas satu, dua, dan tiga sekolah dasar mengalami penurunan kemampuan membaca dan kemampuan mengenali huruf serta numerik (Warsidah et al., 2022). Keadaan dan kondisi seperti inilah yang menjadikan salah satu kesulitan bagi sekolah untuk melacak titik terang salah satunya dengan mengerahkan kemampuan yang dimiliki serta melibatkan beberapa pihak untuk mengatasi permasalahan tersebut.

Kemampuan literasi dan numerasi merupakan salah satu ukuran yang menunjukkan bahwa pendidikan di sekolah telah ditingkatkan. Disebabkan oleh kurangnya kesadaran masyarakat akan minat baca, budaya literasi di Indonesia masih dianggap rendah (Perdana & Suswandari, 2021). Literasi adalah salah satu pembelajaran dasar yang menjadikan keterampilan penerapan dalam kehidupan sehari-hari sebagai fokusnya. Permendikbud Nomor 23 Tahun 2015 tentang Penumbuhan Budi Pekerti adalah dasar dari kegiatan literasi sekolah ini. Kegiatan literasi ini adalah salah satu cara untuk menumbuhkan dan meningkatkan ketertarikan siswa untuk membaca. Hal ini juga membuat belajar menyenangkan dan mengasah kreativitas siswa. Keterampilan membaca dan berhitung dapat ditinjau dari pemahaman serta kecakapan pada penggunaan angka maupun huruf pada penyelesaian masalah di sekitar dan dapat menguraikan informasi pada saat pengambilan hasil (Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2017). Keterampilan membaca adalah keterampilan dalam menguasai, memakai, menguji serta menggambarkan teks yang tertulis guna untuk meningkatkan kemampuan siswa, sedangkan berhitung adalah keterampilan dalam bernalar dengan menggunakan rancangan, metode, realitas, serta properti ilmu hitung dalam penyelesaian kasus umum yang sering terjadi (Pusat Asesmen dan Pembelajaran, 2020).

Sekolah Dasar Negeri 1 Purbadana terletak di Kecamatan Kembaran Kabupaten Banyumas Jawa Tengah. SD Negeri 1 Purbadana merupakan bagian dari sekolah sasaran program KM Angkatan 5. Sekolah tersebut masuk ke dalam daftar sekolah sasaran karena masih memenuhi kriteria 3T yaitu terdepan, terluar, serta tertinggal. Berdasarkan observasi yang dilakukan melalui asesmen awal, didapatkan bahwa masih rendahnya pemahaman membaca dan berhitung siswa SD Negeri 1 Purbadana khususnya kelas bawah yakni pemahaman terhadap huruf dan angka. Hasil dari observasi mendapatkan hasil bahwa 13 dari 21 siswa belum mampu membaca. Selain itu pemanfaatan teknologi pada SD Negeri 1 Purbadana masih belum optimal. Hal ini dibuktikan bahwa kurangnya penggunaan teknologi dalam pembelajaran. Padahal jika melihat kenyataan yang ada, sebagian besar SD Negeri yang berada di tengah

Kota Banyumas rata-rata sudah mengenal huruf dan angka serta cukup cakap dalam pemanfaatan teknologi sebagai media pembelajaran (Prasetyo & Andriani, 2021).

Penelitian terdahulu dilakukan oleh Tuti pada tahun 2022 menyebutkan bahwa literasi dalam dunia pendidikan khususnya tingkat SD sangat penting dilakukan, salah satunya adalah literasi sosial budaya di lingkungan sekolah. Peneliti memanfaatkan dokumen tertulis yang sudah ada menjadi dokumen baru yang lebih ringkas agar siswa dapat memahami dengan mudah. Hasil yang diperoleh dari kegiatan penelitian tersebut berkontribusi terhadap ragam isu literasi didunia pendidikan salah satunya meningkatkan minat baca siswa di lingkungan sekolah (Marlina & Halidatunnisa, 2022). Kegiatan lain terkait dengan literasi dan numerasi juga dilakukan oleh Amanda dkk pada tahun 2022. Pelaksanaan kegiatan Kampus Mengajar dengan tujuan membagikan peluang kepada mahasiswa untuk pengembangan diri pada area diluar perkuliahan serta menunjang sekolah tertinggal dalam mengoptimalkan literasi, teknologi dan administrasi. Adapun metode pelaksanaan kegiatan dilakukan dengan cara melakukan assesemen awal guna mengetahui kemampuan siswa serta dari hasil assesemen tersebut dilakukan metode optimalisasi literasi dan numerasi pada lingkungan sekolah dengan cara mengoptimalkan pojok baca dan program pembelajaran bagi siswa kelas empat hingga kelas enam. Hasil yang diperoleh dari kegiatan tersebut adalah kemampuan siswa-siswi dalam memahami literasi dan penggunaan aspek teknologi menjadi meningkat (Marbun et al., 2022).

Berdasarkan latar belakang yang telah kemukakan diatas, penulis melakukan pengamatan dan perancangan program guna menambah keterampilan membaca dan berhitung bagi siswa kelas rendah khususnya di kelas satu SD Negeri 1 Purbadana. Tujuan dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah untuk meningkatkan kemampuan literasi, numerasi dan teknologi peserta didik di kelas bawah SD Negeri 1 Purbadana agar terbiasa terhadap penggunaan perangkat teknologi informasi dan komunikasi sebagai media pembelajaran.

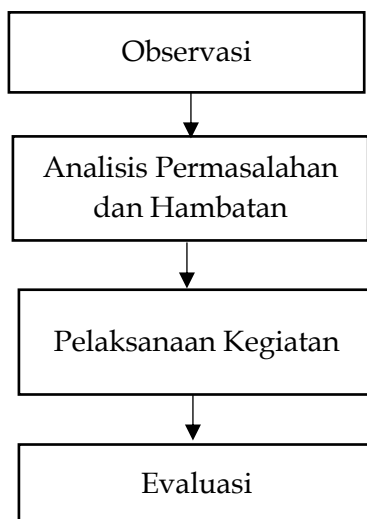
Metode

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan pada siswa kelas rendah di SD Negeri 1 Purbadana yang berada di wilayah kabupaten Banyumas. Kegiatan ini melibatkan siswa kelas bawah, yakni kelas 1 sebagai sasaran kegiatan pengabdian dan guru kelas sebagai pendamping. Kegiatan diawali dengan observasi melalui assesment awal untuk mengetahui sejauh mana pemahaman siswa dalam aspek literasi dan numerasi serta pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran. Berdasarkan kegiatan assesemen dilapangan selanjutnya analisis dari permasalahan dan hambatan yang dihadapi SD Negeri 1 Purbadana dilakukan. Selanjutnya penyelesaian permasalahan dan hambatan yang ditemukan dilakukan pada pelaksanaan kegiatan. Terakhir, evaluasi atau penilaian dilaksanakan dengan tujuan untuk menentukan keberhasilan program yang dilakukan. Gambar 1 menunjukkan alur kegiatan pengabdian di SD Negeri 1 Purbadana.

Fokus dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah implementasi budaya membaca, berhitung dan pemanfaatan teknologi sebagai media pembelajaran

terhadap siswa kelas satu SD Negeri 1 Purbadana yang dilaksanakan pada bulan Februari-Juni 2023 melalui beberapa tahapan antara lain:

1. Observasi, dilakukan sebelum pelaksanaan kegiatan dimulai yaitu penulis mengamati kondisi sekolah dan berkoordinasi dengan Sekolah Dasar Negeri 1 Purbadana guna melihat kondisi lingkungan dan proses belajar mengajar sehingga memudahkan penulis dalam menentukan upaya-upaya dalam menambah keterampilan membaca, berhitung dan adaptasi teknologi siswa.



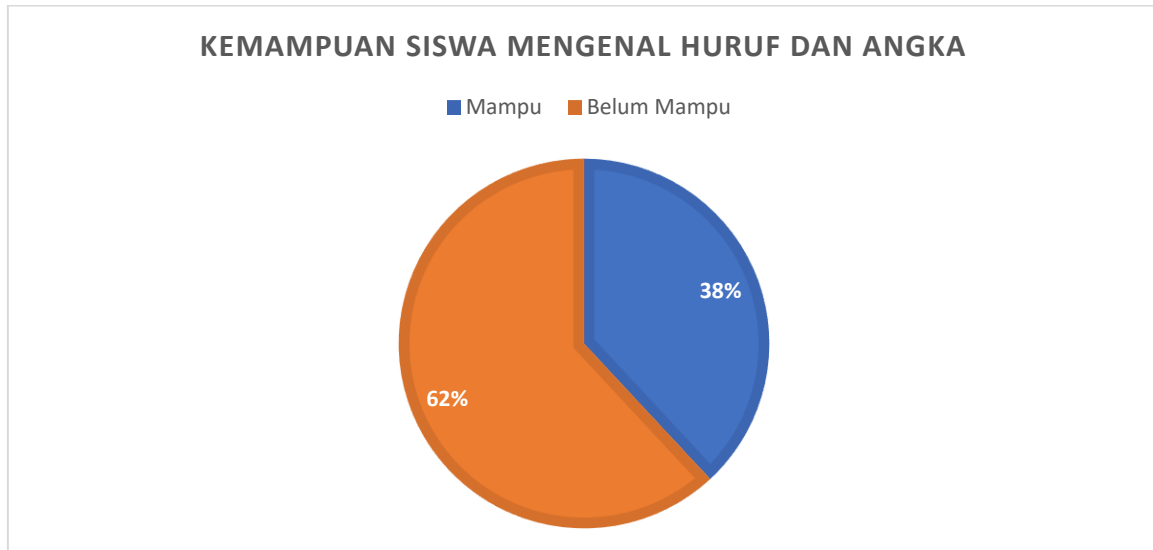
Gambar 1. Alur Kegiatan

2. Analisa permasalahan dan hambatan, dalam kegiatan ini dilakukan pemetaan masalah yang dihadapi SD Negeri 1 Purbadana. Selanjutnya dari analisa permasalahan tersebut dilakukan penyusunan program berdasarkan asesemen awal yang dilakukan. Sehingga diharapkan dari permasalahan dan hambatan yang ditemukan dapat diatasi secara maksimal.
3. Pelaksanaan Kegiatan, meliputi pengajaran, penambahan jam baca setelah pembelajaran selesai, dan implementasi peningkatan literasi numerasi serta pemahaman teknologi di kelas satu dengan jumlah dua puluh satu (21) siswa.
4. Evaluasi dan monitoring Kegiatan, dilakukan selama kegiatan ini berlangsung, dan peningkatan keterampilan literasi dan numerasi serta pemahaman teknologi dari siswa di kelas satu dapat dilihat dan dinilai dari keterampilan dan kemampuan siswa sebelum dan sesudah pelaksanaan aktivitas/kegiatan tersebut.

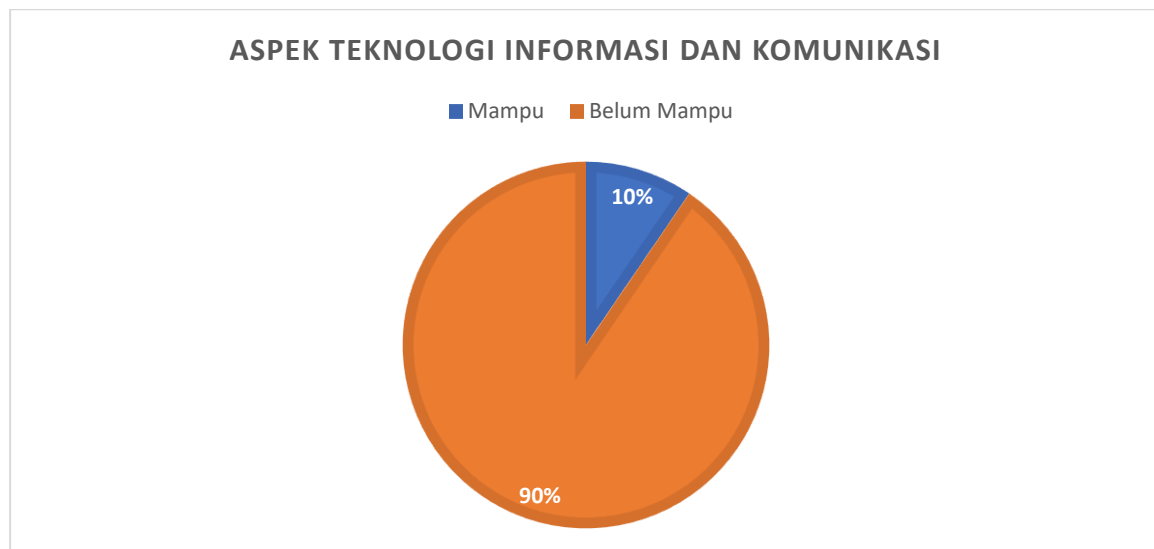
Hasil dan Pembahasan

SD Negeri 1 Purbadana merupakan satu bagian dari sekolah yang terletak di daerah Kabupaten Banyumas yaitu di desa Purbadana Kecamatan Kembaran. Dalam pelaksanaan awal program penulis mulai melakukan kegiatan awal yaitu persiapan. Teknis pelaksanaan program dilakukan secara langsung di SDN 1 Purbadana. Awal persiapan kegiatan, dilakukan koordinasi dengan sekolah SDN 1 Purbadana untuk mendapatkan izin terkait pelaksanaan program dan pengabdian. Survey dan pengamatan di lakukan secara langsung di SDN 1 Purbadana serta wawancara langsung dengan Kepala Sekolah SDN 1 Purbadana untuk mendapatkan data serta informasi yang valid dan akurat.

Berdasarkan kegiatan observasi yang sudah dilakukan, penulis mendapatkan data lapangan tentang keterampilan membaca dan berhitung siswa di kelas satu dengan beberapa siswa yang belum terampil. Pada Gambar 2 menunjukkan kemampuan siswa dalam mengenal huruf dan angka yaitu 38% mampu dan 62% belum mampu. Sedangkan Gambar 3 menunjukkan bahwa aspek teknologi dan informasi sebanyak 38% mampu dan 62% belum mampu. Dengan demikian, penulis sudah dapat menentukan strategi apa yang akan digunakan untuk mengatasi hambatan yang dihadapi sekolah.



Gambar 2. Diagram Pie hasil asesmen awal siswa kelas satu dalam memahami literasi, numerasi



Gambar 3. Diagram Pie hasil asesmen awal siswa kelas satu dalam memahami peran teknologi

Berdasarkan analisa permasalahan yang dilakukan penulis ditemukan; (1) Peserta didik yang masih bermain sendiri atau bercerita dengan siswa lain ketika kegiatan pembelajaran berlangsung. Hal tersebut tentunya dapat mengganggu fokus dan

konsentrasi dalam menerima materi pembelajaran. (2) Rendahnya kemampuan baca. (3) Kemampuan numerasi yang masih belum optimal. Hal tersebut diatas apabila tidak ditangani lebih lanjut maka berakibat pada ketertinggalan materi pembelajaran. Sehingga diperlukan upaya-upaya dalam meningkatkan kualitas literasi dan numerasi siswa dengan penerapan teknologi informasi dan komunikasi.

Pelaksanaan kegiatan pengabdian ini dilakukan selama 4 bulan dari bulan Februari hingga Juni 2023. Adapun tim KM 5 terdiri dari 5 orang dari beberapa universitas dengan melibatkan DPL (Dosen Pembimbing Lapangan) untuk masing-masing mahasiswa. Beberapa upaya dilakukan untuk mengatasi permasalahan yang telah ditemukan; pertama dengan melakukan pendekatan persuasif terhadap siswa untuk menumbuhkan kesadaran pentingnya menyimak pelajaran dikelas dengan bahasa yang mudah dipahami anak-anak. Selanjutnya, mengadakan program literasi atau membaca buku bagi siswa yang sudah bisa membaca sesuai dengan keinginan siswa atau membacakan cerita bagi siswa yang belum lancar membaca kemudian siswa menyimak dan mendengarkan, kegiatan literasi ini dilakukan selama 15 menit sebelum pembelajaran dimulai. Upaya lain yang dilakukan adalah memberikan jam tambahan untuk kelas membaca setelah pulang sekolah. Tim pengabdian menggunakan media kartu huruf dengan tujuan mengenalkan huruf kepada peserta didik yang belum memahami huruf. Selanjutnya untuk meningkatkan kemampuan numerasi siswa, siswa diminta untuk membuat gambar dari gabungan beberapa bangun datar kemudian menyebutkan bangun datar apa saja yang digunakan serta menceritakan dari apa yang digambar di depan kelas. Selain itu, upaya lain yang dilakukan untuk meningkatkan kemampuan minat literasi dan numerasi siswa dilakukan dengan memanfaatkan teknologi yang ada saat ini untuk meningkatkan daya tarik belajar, seperti Gambar 4. Dalam hal ini tim pengabdian memanfaatkan Microsoft Power Point sebagai sarana pengenalan huruf dan angka dengan visualisasi yang menarik. Kegiatan ini dilakukan di perpustakaan pada saat jam istirahat.



Gambar 4. Pemanfaatan teknologi sebagai alat bantu belajar

Pelaksanaan kegiatan selanjutnya adalah evaluasi kepada siswa kelas 1 yaitu dengan pelaksanaan menggambar dengan menggabungkan beberapa bangun datar, menyebutkan bangun datar yang digunakan serta siswa menceritakan apa yang sudah siswa gambar di depan kelas, dengan harapan dapat menambah kemampuan numerasi dan literasi secara bersamaan, seperti Gambar 5.



Gambar 5. Siswa menggambar dari gabungan beberapa bangun datar

Dari upaya-upaya yang sudah dilaksanakan oleh penulis dalam menambah kemampuan membaca (literasi) dan berhitung (numerasi) siswa kelas satu SD Negeri 1 Purbadana, memperlihatkan hasil yang maksimal selama empat bulan pelaksanaan kegiatan pengabdian. Hal ini dapat dilihat dari evaluasi atau penilaian yang telah dilakukan setelah pelaksanaan program. Evaluasi yang dilakukan, Gambar 6, diantaranya dengan cara siswa membuat gambar dengan menggabungkan beberapa gambar sehingga menghasilkan sebuah gambar baru dan mempresentasikan hasil gambar siswa di depan kelas. Kegiatan tersebut berjalan dengan baik dan siswa memahami perintah yang diberikan dan berani untuk berbicara dan menceritakan apa yang digambar dengan percaya diri. Kemudian evaluasi lain yang dilakukan adalah dengan cara memberikan beberapa pertanyaan terkait penjumlahan dan pengurangan kemudian siswa diminta untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan tersebut. Evaluasi lain yaitu dengan meminta siswa untuk menceritakan kembali cerita di depan kelas setelah siswa selesai membaca buku bacaan. Pemberian pertanyaan setelah melakukan pembelajaran menggunakan teknologi juga dilakukan sebagai salah satu bentuk evaluasi pemahaman siswa terkait pemahaman dan kemampuan literasi siswa.



Gambar 6. Siswa menceritakan gambar yang telah dibuat

Evaluasi dilakukan dengan membandingkan hasil asesmen awal dan asesmen akhir pada waktu berakhirnya program KM. Asesmen awal dilakukan dengan menguji dan mengukur bagaimana pemahaman siswa dalam membaca berhitung dengan cara siswa diberi buku bacaan dan beberapa soal numerasi. Sedangkan

asesmen akhir dilakukan dengan memberikan *challenge* kepada siswa untuk membuat gambar dengan menggabungkan beberapa objek bangun datar dan menuliskan bangun datar apa saja yang digunakan serta mempresentasikannya di depan kelas. Berdasarkan evaluasi yang dilakukan terhadap 21 siswa mendapatkan hasil berupa peningkatan kemampuan membaca (literasi) dan berhitung (numerasi) siswa. Hasil evaluasi ditampilkan dalam tabel dibawah ini.

Tabel 2. Hasil Perbandingan Asesemen Awal dan Akhir Siswa Kelas 1

No.	Kriteria	Presentase Kemahiran Siswa (%)	
		Asesemen Awal	Asesemen Akhir
1.	Kemampuan mengenal huruf menggunakan media kartu huruf dan angka	50	90
2.	Kemampuan membaca dan berhitung	40	90
3.	Kemampuan mendeskripsikan dan bercerita dari hasil gambar yang dibuat siswa di depan kelas	45	80
4.	Kemampuan dalam menceritakan secara singkat dari buku yang dibaca	55	90
5.	Kemampuan memahami materi menggunakan media pembelajaran	50	85

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa presentase kemahiran siswa pada saat asesemen akhir mengalami peningkatan dibandingkan dengan asesemen awal. Hal ini dapat dilihat dari kemampuan dan kemahiran siswa pada saat pelaksanaan evaluasi, sebagian siswa sudah mampu menerima materi dan perintah yang diberikan. Sehingga di SD Negeri 1 Purbadana kemampuan literasi dan numerasi siswa mengalami peningkatan.

Simpulan dan Rekomendasi

Berdasarkan program pengabdian kepada masyarakat yang telah dilakukan di SD Negeri 1 Purbadana melalui Program KM dapat disimpulkan bahwa kemampuan atau keterampilan membaca (literasi), berhitung (numerasi) dan pemahaman teknologi pada siswa kelas 1 meningkat. Selain itu, siswa kelas satu termotivasi untuk lebih rajin dalam belajar dan meningkatkan kemampuan berpikir dengan kegiatan menggambar dari beberapa bangun datar. Adapun tanggapan yang diberikan pihak sekolah sangat positif dan mendukung program pemerintah terkait Kampus Mengajar melalui MBKM. Untuk penelitian serta pengabdian selanjutnya disarankan dapat

mengembangkan media pembelajaran melalui aplikasi atau perangkat lainnya yang dapat membantu meningkatkan semangat belajar siswa seperti penambahan game edukasi dalam proses pembelajaran sehingga kemampuan literasi, numerasi dan adaptasi teknologi bisa tetap terjaga bahkan meningkat.

Penghargaan

Dengan selesainya kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih kepada seluruh pihak yang terlibat dalam kegiatan pengabdian ini. Baik dari pihak sekolah, perguruan tinggi, rekan satu tim, dan dosen pembimbing.

Daftar Pustaka

- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2017). Materi Pendukung Literasi Numerasi. In *Kemendikbud dan Kebudayaan* (Vol. 8, Issue 9). Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Kementerian Pendidikan, K. R. dan T. (2023). *Buku Panduan Program Kampus Mengajar Angkatan 5* (Kepala Program Kampus Mengajar - Pertukaran Mahasiswa Merdeka (KM - PMM), Ed.). Program Kampus Mengajar Direktorat Pembelajaran dan Kemahasiswaan Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, Riset, dan Teknologi Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. <https://pusatinformasi.kampusmerdeka.kemdikbud.go.id/hc/en-us/articles/15638029831705-Buku-Panduan-Kampus-Mengajar-Angkatan-5>
- Marbun, A. S. N., Tampubolon, E., Lumbantobing, F. S. L., Aryni, Y., & Hutasoit, R. (2022). Implementasi Budaya Literasi di SD Negeri 173320 Siborutorop melalui Program Kampus Mengajar Angkatan 3. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Universitas Bangka Belitung*, 9(1), 63–66. <https://doi.org/10.33019/jpu.v9i1.3494>
- Marlina, T., & Halidatunnisa, N. (2022). Implementasi Literasi Sosial Budaya Di Sekolah Dan Madrasah. *Al-Madrasah: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 6(2), 426. <https://doi.org/10.35931/am.v6i2.1002>
- Meilia, A. T., & Erlangga, G. (2022). Aktualisasi Program Kampus Mengajar Sebagai Ruang Kontribusi Mahasiswa Terhadap Pendidikan Dasar di Indonesia. *Metodik Didaktik: Jurnal Pendidikan Ke-SD-an*, 17(2), 120–128. <https://ejournal.upi.edu/index.php/MetodikDidaktik/article/view/42453>
- Perdana, R., & Suswandari, M. (2021). Literasi Numerasi dalam Pembelajaran Tematik Siswa Kelas Atas Sekolah Dasar. *Absis: Mathematics Education Journal*, 3(1), 9–15. <https://doi.org/10.32585/absis.v3i1.1385>
- Prasetyo, R. A., & Andriani, A. (2021). Proses Pembelajaran Daring Menggunakan Media Aplikasi Google Meet Terhadap Keaktifan Peserta Didik Kelas IV SD Negeri 2 Pliken Kembaran Banyumas. *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran*, 4(2), 389–399. <https://doi.org/10.31004/jrpp.v4i2.3490>

- Pratiwi, D. kartika P., & Sudibyo, E. (2018). Keefektifan Penggunaan Media Pembelajaran Komik Pada Materi Gerak Untuk Meningkatkan Minat Baca Siswa SMP Kelas VIII. *Pensa: E-Journal Pendidikan Sains*, 6(02), 290–295. <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/pensa/article/view/24263>
- Pusat Asesmen dan Pembelajaran. (2020). AKM dan Implikasinya pada Pembelajaran. Pusat Asesmen dan Pembelajaran, Badan Penelitian dan Pengembangan dan Perbukuan, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Rosita, D. A., & Damayanti, R. (2021). Pelaksanaan Program Kampus Mengajar Perintis Pada Sekolah Dasar Terdampak Pandemi Covid-19. *Prima Magistra: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 2(1), 42–49. <https://doi.org/10.37478/jpm.v2i1.852>
- Simatupang, E., & Yuhertiana, I. (2021). Merdeka Belajar Kampus Merdeka terhadap Perubahan Paradigma Pembelajaran pada Pendidikan Tinggi: Sebuah Tinjauan Literatur. *Jurnal Bisnis, Manajemen, dan Ekonomi*, 2(2), 30–38. <https://doi.org/10.47747/jbme.v2i2.230>
- Siregar, N., Sahirah, R., & Harahap, A. A. (2020). Konsep Kampus Merdeka Belajar di Era Revolusi Industri 4.0. *Fitrah: Journal of Islamic Education*, 1(1), 141–157. <https://doi.org/10.53802/fitrah.v1i1.13>
- Suhartoyo, E., Wailissa, S. A., Jalarwati, S., Samsia, S., Wati, S., Qomariah, N., Dayanti, E., Maulani, I., Mukhlis, I., Rizki Azhari, M. H., Muhammad Isa, H., & Maulana Amin, I. (2020). Pembelajaran Kontekstual Dalam Mewujudkan Merdeka Belajar. *Jurnal Pembelajaran Pemberdayaan Masyarakat*, 1(3), 161. <https://doi.org/10.33474/jp2m.v1i3.6588>
- Warsidah, W., Amir, A., Linda, R., Sofiana, M. S. J., & Satyahadewi, N. (2022). Peningkatan Kemampuan Literasi dan Adaptasi Teknologi Melalui Program Kampus Mengajar di Sekolah Dasar No 5 Sejahat Kabupaten Bengkayang. *Jurnal Pendidikan Dasar Perkhasa: Jurnal Penelitian Pendidikan Dasar*, 8(2), 163–172. <https://doi.org/10.31932/jpdp.v8i2.1959>
- Widiyono, A., Irfana, S., & Firdausia, K. (2021). Implementasi Merdeka Belajar melalui Kampus Mengajar Perintis di Sekolah Dasar. *METODIK DIDAKTIK Jurnal Pendidikan Ke-SD-An*, 16(2), 102–107. <https://ejournal.upi.edu/index.php/MetodikDidaktik/article/view/30125>